

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha dalam mewujudkan suasana belajar dengan sadar dan terencana agar siswa dapat mengembangkan potensi di dalam dirinya secara aktif (Wibawa et al., 2018). Pendidikan merupakan suatu usaha dalam mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan seseorang dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Paneo, 2019). Pendidikan dilakukan dengan sadar untuk memberikan hasil yang diharapkan oleh siswa dan guru setelah melakukan proses pembelajaran (Aliputri, 2018). Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan, dengan pendidikan dapat menciptakan generasi yang unggul dan berkualitas. Melalui pendidikan, manusia dapat terus tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang utuh, unggul, dan berkualitas. Maju dan mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan dalam bangsa tersebut (Fauhah & Rosy, 2021).

Pendidikan begitu penting bagi kehidupan manusia, mengingat hal itu maka pendidikan harus dilakukan dengan sebaik mungkin sehingga dapat memperoleh hasil yang baik. Salah satu upaya untuk meningkatkan pendidikan adalah dengan memperbaiki sistem pembelajaran. Pembelajaran adalah proses yang mendukung interaksi serta komunikasi belajar mengajar antara guru, siswa, serta komponen pembelajaran lainnya yang bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif (Prihatiningsih & Setyaningtyas, 2018). Proses pembelajaran merupakan hal terpenting dalam pendidikan karena dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa yang merupakan sarana dalam mengirimkan pengetahuan dari guru kepada siswa, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran dilaksanakan dengan suatu tujuan, agar siswa mendapatkan hasil belajar dari proses pembelajaran tersebut (Wibawa et al., 2018).

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila dapat mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan

seorang guru. Guru memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi keguruan, salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah kompetensi profesional. Mampu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu ciri guru yang profesional. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan berpengaruh pada siswa, siswa dapat belajar secara aktif dan pembelajaran dapat terkesan menyenangkan sehingga dapat meraih hasil belajar yang maksimal. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru harus tepat dengan karakteristik siswa dan sebaiknya berorientasi pada siswa (Prihatiningsih & Setyaningtyas, 2018).

Pada dasarnya manusia akan terus berkembang, sejalan dengan perkembangan ini pendidikan banyak menghadapi berbagai rintangan (Paneo, 2019). Untuk menghadapi berbagai rintangan tersebut maka diperlukan berbagai pembaharuan pada sistem pendidikan. Saat ini diterapkan kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang didalamnya dirumuskan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor secara terpadu yang harus dikuasai oleh siswa (Supriyadi, 2021). Pada kurikulum 2013, siswa dituntut lebih aktif selama pembelajaran berlangsung, mandiri dalam mencari sumber belajar yang akurat, dan guru hanya berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengarah dalam pembelajaran. Dengan kata lain, pada kurikulum 2013 pembelajaran bersifat *student center* (Fauhah & Rosy, 2021). Kurikulum 2013 memiliki karakteristik menerapkan pembelajaran tematik atau memadukan semua mata pelajaran. Pembelajaran tematik juga memiliki karakteristik yaitu berpusat pada siswa, memberikan pengalaman belajar secara langsung, menggunakan prinsip belajar yang menyenangkan, bersifat fleksibel, hasil belajar sesuai minat dan kebutuhan siswa, menyajikan konsep dari beberapa mata pelajaran, serta pemisah muatan pelajaran yang tidak terlalu jelas (Anisi et al., 2020).

Kurikulum 2013 memuat mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada siswa, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar memuat tentang konsep, fakta, peristiwa serta hal-hal yang berhubungan dengan keadaan pada masyarakat sekitar (Riyanti & Abdullah, 2018). Materi pada mata pelajaran IPS tidak dapat dikuasai hanya dengan mendengarkan dan mencatat saja, siswa harus aktif dalam bertanya, mengerjakan latihan, mengerjakan pekerjaan

rumah (PR), mengadakan diskusi, bekerja sama dengan teman, dan menyampaikan ide serta gagasan (Anisi et al., 2020). Dalam pelaksanaannya pembelajaran IPS harus berpusat pada siswa dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan ide, mendiskusikan ide, serta membandingkan ide dan gagasan mereka dengan konsep ilmiah dan hasil pengamatan atau percobaan dengan tujuan memperbaiki dan membangun ide atau gagasan sehingga siswa dapat menemukan sendiri apa yang mereka pelajari (Prihatiningsih & Setyaningtyas, 2018).

Dalam pembelajaran IPS pada kurikulum 2013, siswa harus belajar dengan aktif agar dapat mencari informasi dalam mengatasi masalah serta dapat menyusun pengetahuan tersebut untuk memperoleh pemahaman yang baru. Hal ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan pada teori belajar bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung terdapat kegiatan mengolah informasi yang berkaitan dengan aktivitas pikiran individu dalam menerima, menyimpan, dan menggunakan informasi yang telah atau sedang dipelajarinya (Prihatiningsih & Setyaningtyas, 2018). Untuk menunjang pembelajaran IPS pada kurikulum 2013 guru dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam kegiatan mengamati dan menerapkan konsep. Dalam menerapkan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa, guru dituntut kreatif dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa (Mustamiin & Muzakkir, 2021).

Dalam pembelajaran IPS guru harus menguasai keterampilan dalam mengajar dan menguasai bahan ajar atau materi yang akan diajarkan kepada siswa, guru juga harus mampu menerapkan model pembelajaran yang variatif, kreatif dan inovatif sehingga dapat menumbuhkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar dapat meningkat (Aliputri, 2018). Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dapat berdampak pada minat dan motivasi belajar siswa, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Onde et al., 2021). Namun hingga saat ini tidak sedikit guru yang tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, guru terus tertuju pada buku teks. Guru menganggap buku teks sebagai sumber belajar satu-satunya dan hanya menerapkan model pembelajaran ceramah yang membuat siswa menjadi jenuh dan bosan. Oleh karena itu, sebaiknya guru lebih kreatif menggunakan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi bersama guru kelas V SDN Bojong Rawalumbu XI dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam pembelajaran yaitu: 1) Guru hanya menggunakan model pembelajaran tanya jawab dan ceramah, 2) Siswa kurang aktif dalam kegiatan tanya jawab, 3) Pembelajaran mengacu pada buku siswa dan guru meskipun terkadang tidak sesuai dengan karakteristik siswa, 4) Kurangnya motivasi dan minat belajar siswa yang berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN Bojong Rawalumbu XI. Peneliti menemukan masalah pada hasil belajar IPS siswa yang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) mata pelajaran IPS siswa yang masih di bawah rata-rata. Sebanyak 15% dari 62 siswa kelas V mencapai nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu sebesar 68. Berikut ini adalah ringkasan nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) mata pelajaran IPS siswa kelas V dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar PTS Mata Pelajaran IPS
Siswa Kelas V

Nilai Hasil Belajar	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase (%)
< 68	Tidak tuntas	53	85
≥ 68	Tuntas	9	15
Total		62	100

Sumber: Data Hasil Penilaian Tengah Semester Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Bojong Rawalumbu XI Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, rendahnya hasil belajar IPS siswa disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang bervariasi, sehingga banyak siswa yang merasa bosan sehingga membuat keributan saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V di SDN Bojong Rawalumbu XI. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menunjang pembelajaran di dalam kelas, salah satunya model

pembelajaran *make a match*. Model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penerapannya, model pembelajaran *make a match* banyak melibatkan siswa dan bekerja dalam kelompok, sehingga tidak hanya guru yang aktif melainkan siswa juga aktif (Prihatiningsih & Setyaningtyas, 2018). Secara umum, model pembelajaran *make a match* dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi seluas-luasnya dengan siswa lainnya, sehingga dapat menumbuhkan sikap kerjasama satu sama lain. Dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* siswa dapat mempelajari materi yang dikemas dalam sebuah permainan, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif, meningkatkan kreativitas serta meningkatkan ketuntasan siswa (Mustamiin & Muzakkir, 2021).

Menurut pendapat Fauhah & Rosy (2021) model pembelajaran *make a match* dapat menambah pemahaman siswa, mampu menjadikan suasana belajar menyenangkan, menumbuhkan keaktifan siswa pada saat mengikuti pembelajaran, sehingga dapat meningkat hasil belajar siswa. Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian Mustamiin & Muzakkir (2021) yang mengatakan bahwa model pembelajaran *make a match* dinilai efektif karena siswa dapat memahami materi dengan cepat dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Paneo (2019) menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan aktivitas siswa baik secara kognitif maupun fisik, hal ini karena model pembelajaran *make a match* mengandung unsur permainan. Dari beberapa permasalahan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* dapat diterapkan untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Dalam proses pembelajaran ini ditekankan belajar kerjasama dalam suatu kelompok. Dalam model pembelajaran *make a match* pengetahuan juga diutamakan. Model pembelajaran *make a match* menerapkan cara kerjasama dalam kelompok untuk mengolah informasi dan meningkatkan pemahaman mengenai materi pembelajaran. Dengan adanya aktivitas belajar yang optimal maka akan menentukan tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dalam membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran. Peneliti akan melakukan penelitian terhadap hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V.”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1 Seberapa besar pengaruh pada penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN Bojong Rawalumbu XI?
- 1.2.2 Apakah model pembelajaran *make a match* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN Bojong Rawalumbu XI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pada penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN Bojong Rawalumbu XI.
- 1.3.2 Untuk mengetahui perbedaan efektivitas penggunaan model pembelajaran *make a match* dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V di SDN Bojong Rawalumbu XI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Segi Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya serta memberikan pemikiran berupa ilmu pengetahuan, bagi pemilihan model pembelajaran, khususnya dalam model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran IPS dan dapat juga digunakan untuk mata pelajaran yang lainnya.

1.4.2 Segi Praktis

1.4.2.1 Manfaat Bagi Siswa

Melalui model pembelajaran *make a match* siswa akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru dalam pembelajaran dan diharapkan siswa dapat memperoleh pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar terutama pada mata pelajaran IPS.

1.4.2.2 Manfaat Bagi Guru

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi guru untuk membuat pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*, sehingga dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai dasar pertimbangan bagi para guru dalam mengembangkan model pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar.

1.4.2.3 Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan ilmu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi SDN Bojong Rawalumbu XI. Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan terhadap pembelajaran sehingga menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

1.4.2.4 Manfaat Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran IPS sehingga berguna untuk bekal mengajar sehingga dapat dilaksanakan dan dikembangkan kelak. Selain itu sebagai calon guru agar lebih siap dalam melaksanakan tugas sesuai dengan perkembangan zaman.

1.4.2.5 Segi Isu serta Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kegiatan pembelajaran baik dari segi perencanaan pembelajaran sampai dengan pengambilan keputusan untuk menggunakan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi pada skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Temuan dan Pembahasan, dan Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Adapun penjabaran dari kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I membahas tentang berbagai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V. Selain itu, terdapat manfaat dalam melakukan penelitian yang dapat membantu berbagai pihak yang mungkin akan membuat penelitian atau kebijakan yang relevan dengan penelitian ini. Serta struktur organisasi skripsi yang memberikan gambaran tentang isi dari tiap bab dalam skripsi ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Selanjutnya, pada bab II berisi mengenai kajian pustaka mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yang telah diberi sedikit gambaran pada latar belakang, rumusan masalah penelitian. Pada bab ini dijelaskan berbagai teori mengenai bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya di SD, teori model pembelajaran, model pembelajaran *make a match*, hasil belajar, hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III berisi tentang metode penelitian yang di dalamnya berisi penjelasan lebih dalam mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam metode penelitian ini membahas mengenai: 1) Metode dan Desain Penelitian, 2) Lokasi dan Waktu Penelitian, 3) Populasi dan Sampel, 4) Definisi Operasional, 5) Prosedur Penelitian, 6) Teknik Pengumpulan Data, 7) Instrumen Penelitian, 8) Uji Coba Instrumen Penelitian, dan 9) Teknik Analisis Data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV menjabarkan mengenai dua hal utama, yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data dan pembahasan mengenai temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Pada bab V berisi simpulan, implikasi, dan saran yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.